

**PESAN DAKWAH DALAM FILM AJARI AKU ISLAM
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh:

TRI SUSANTI JULIAN

NIM: 1711310025

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021 M /1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Tri Susanti Julian, NIM. 1711310025 berjudul "Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotika Roland Barthes)" Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 12 Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Agustini, M.Ag


Rodiyah, MA, Hum

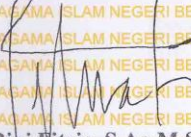
NIP.196808171994032005

NIP.198110142007012010

Mengetahui

A.N Dekan

Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, S.Ag, M.Si

NIP.197510132006042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: Tri Susanti Julian, NIM: 1711310025 yang berjudul

"Pesan Dakwah dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotika Roland Barthes)" Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 28 Januari 2021

Dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Bengkulu, 28 Januari 2021
Dekan

Dr. Subirnan, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dra. Agustini, M.Ag
NIP. 196808171994032005

Rodiyah, MA.Hum
NIP. 198110142007012010

Penguji I

Penguji II

Poppi Damayanti, M.Si
NIP. 197707172005012010

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001

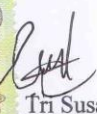
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotika Roland Barthes)” adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pada pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 12 Januari 2021

Mahasiswa yang menyatakan



Tri Susanti Julian
NIM.1711310025

MOTTO

Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan
Indonesia tak mungkin bertahan.

-Najwa Shihab-

Pendidikan adalah modal utama untuk kehidupan yang lebih baik.

-Tri Susanti Julian-

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ibu dan Bapak tersayang, terima kasih atas perjuangan dan pengorbanan yang begitu besar untuk membiayai pendidikanku dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Terima kasih telah memberiku dukungan, motivasi dan nasihat yang tak terhingga. Terima kasih atas doa-doa yang kalian panjatkan untukku berkat kalian aku bisa sampai pada tahap ini. Terima kasih telah menjadi guru pertamaku dalam mengenalakan agama dan dunia.
2. Diriku sendiri, terima kasih atas perjuangan selama ini yang telah mengupayakan usaha dan doa dalam setiap langkah. Terima kasih telah mampu melawan rasa malas dalam membuat skripsi ini hingga akhirnya dapat menyelesaikannya Alhamdulillah.
3. Kakak-kakakku tersayang: Ilham Mardani Kumbara dan Andester Andike, terima kasih telah membantu membiayai kuliahku. Terima kasih atas doa, dukungan dan nasihat yang baik agar wisuda tepat pada waktunya.
4. Adikku tersayang, Anggun Wulan Dari, terima kasih yang seantiasa mendoakan keberhasilanku.
5. Dr. Moch. Iqbal, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Rodiyah, MA.Hum sebagai Dosen Pembimbing II, terima kasih telah meluangkan waktu memberikan ilmu, masukan serta arahan yang baik dalam membimbing skripsiku dengan kesabaran dan ketulusan.
7. Dra. Agustini, M.Ag sebagai Pembimbing I, terima kasih telah meluangkan waktu memberikan ilmu, masukan serta arahan yang baik dalam membimbing skripsiku dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
8. Septa Agustina, M. I. Kom sebagai Dosen Semiotika, terima kasih atas ilmu yang diberikan mengenai pemahaman tentang Semiotika yang berkaitan dengan penelitian ini.
9. Seluruh dosen yang telah mendidik, memberi nasihat, memotivasi dan mengajarkan ilmu pengetahuan.
10. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah mendukung dan membantu proses penulisan skripsi ini.
11. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum ww.

Segala puji bagi Allah Swt telah memberikan nikmat berupa waktu dan kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pesan Dakwah dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotika Roland Barthes).”** Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah mengubah peradaban dunia, dari zaman kegelapan menuju zaman yang benderang oleh ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu. Selama proses penyusunan skripsi, penulis mendapat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria, S.Ag.,M.Si selaku Kajur Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Wira Hadi Kusuma, M.Si selaku Ka. Prodi KPI FUAD IAIN Bengkulu.
5. Dr. Moch. Iqbal, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Rodiyah, MA.Hum sebagai Dosen Pembimbing II, terima kasih telah meluangkan waktu memberikan ilmu, masukan serta arahan yang baik dalam membimbing skripsiku dengan kesabaran dan ketulusan.
7. Dra. Agustini, M.Ag sebagai Pembimbing I, terima kasih telah meluangkan waktu memberikan ilmu, masukan serta arahan yang baik dalam membimbing skripsiku dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
8. Bapak dan Ibu Dosen FUAD IAIN Bengkulu yang telah mentransfer ilmu serta memberikan arahan dan motivasi.
9. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan berbagai buku sebagai referensi penulis untuk meneliti.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun, penulis sudah berusaha maksimal sesuai dengan segala daya dan upaya penulis miliki.

Wassalamualaikum ww.

Bengkulu, 12 Januari 2021

Penulis

Tri Susanti Julian
NIM: 1711310025

ABSTRAK

Nama : Tri Susanti Julian, NIM : 1711310025, Judul Skripsi : Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotika Roland Barthes).

Aktivitas dakwah ini makin merambah ke dunia perfilman, diantaranya Film Ajari Aku Islam. Dalam film tersebut, idealisme produsernya yakni tidak ada adegan kontak fisik antar tokoh yang bukan mahram. Untuk itu penulis melakukan kajian lebih mendalam terhadap film Ajari Aku Islam dalam memahami pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan dakwah dalam film tersebut, yaitu pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlak. Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat memperkaya khazanah dan menjadi refrensi bagi penulis selanjutnya, serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai karya yang berkaitan dengan dakwah. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para pelaksana dakwah untuk lebih memanfaatkan film. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah *library research* (studi pustaka) dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif, dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pesan dakwah yakni, pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlak. Pesan dakwah aqidah yang terdapat pada film ini adalah tentang menjaga keimanan, menikah itu harus satu aqidah atau satu iman, cinta pada Allah, dan mempelajari ajaran Islam. Pesan dakwah syariah yang terdapat pada film ini adalah tentang sholat, menjaga diri seperti menjaga pandangan dan menutup aurat, tidak bersentuhan dengan lawan jenis bukan makhram, dan adzan. Dan pesan dakwah akhlak yang terdapat pada film ini adalah tentang tolong-menolong.

Kata kunci: *Pesan Dakwah dan Film Ajari Aku Islam*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Terdahulu	7
G. Sistematika Penulisan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pesan Dakwah	13
1. Pengertian Pesan	13
2. Pengertian Dakwah	14
3. Pengertian Pesan Dakwah.....	19
4. Fungsi Dakwah	20
5. Materi Dakwah	22
a. Akidah.....	23
b. Syariah.....	24
c. Akhlak.....	25
d. Sejarah Masa Lalu.....	25
e. Janji dan Ancaman	26
B. Film Sebagai Media Dakwah	27
1. Pengertian Film.....	27
2. Karakteristik Film	28
3. Unsur-unsur Film.....	29
4. Struktur Cerita Dalam Film	31
5. Jenis-jenis Film	31
6. Pengaruh Film Pada Penontonnya	33
C. Teori Semiotika Roland Barthes	34
1. Pengertian Semiotika	34
2. Semiotika Roland Barthes	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	41
B. Sumber Data	41
1. Sumber Data Primer	41
2. Sumber Data Sekunder	42
C. Objek Penelitian	42
D. Unit Analisis	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	10
Tabel 2.1.....	38
Tabel 4.3.....	47
Tabel 4.4.....	51
Tabel 4.5.....	55
Tabel 4.6.....	59
Tabel 4.7.....	61
Tabel 4.8.....	64
Tabel 4.9.....	66
Tabel 4.10.....	68
Tabel 4.11.....	71
Tabel 4.12.....	75
Tabel 4.13.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	45
Gambar 4.2	51
Gambar 4.3	52
Gambar 4.4	55
Gambar 4.5	59
Gambar 4.6	61
Gambar 4.7	64
Gambar 4.8	66
Gambar 4.9	68
Gambar 4.10	71
Gambar 4.11	72
Gambar 4.12	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah secara etimologis (lughatan) berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*. Kata *da'a* mengandung arti: menyeru, memanggil, dan mengajak. Dakwah artinya seruan, panggilan, dan ajakan kepada Islam.¹

Allah berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. An-Nahl:125)²

Ayat tersebut menjelaskan tentang serulah (wahai manusia) oleh mu dan orang-orang yang mengikutimu kepada agama tuhanmu dan jalan-Nya yang lurus dengan cara bijaksana yang telah Allah wahyukan kepadamu di dalam al-qur'an dan sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara

¹ Wahyu Ilahi, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 1

² Kementrian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Maghfirah Pustaka, hal. 281

perdebatan yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. Sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan, dan sungguh engkau telah menyampaikan, adapun hidayah bagi mereka terserah kepada Allah semata. Dia lebih tahu siapa saja yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lebih tahu orang-orang yang akan mendapatkan hidayah.³

Pesan dakwah dapat disampaikan dalam berbagai cara antara lain yaitu dakwah melalui saluran lisan, disampaikan secara langsung di mana da'i menyampaikan ajarannya kepada mad'u. Saluran lisan adalah radio, tv, dan sebagainya. Dakwah melalui saluran tertulis adalah kegiatan dakwah yang dilakukan melalui tulisan-tulisan. Dilakukan melalui surat kabar, majalah, buku-buku, brosur -brostur, selebaran, buletin, spanduk, dan lain sebagainya.

Dakwah melalui saluran visual adalah kegiatan dakwah yang dilakukan dengan melalui alat-alat yang dapat dilihat oleh mata manusia atau dapat ditatap dalam menikmati. Alat-alat visual ini dapat berupa kegiatan pentas pantomim, seni lukis, seni ukir, kaligrafi dan lain sebagainya. Dakwah melalui saluran audio adalah dakwah yang dilakukan dan dipakai dengan perantaraan pendengaran. Yang termasuk dalam media audio ini adalah radio, kaset (rekaman), dan sebagainya. Dakwah melalui saluran audio visual merupakan gabungan dari media audio dan media visual. Dengan media ini, dakwah dapat dinikmati mad'u dengan mendengar dan melihat secara langsung.

³ Tafsirweb, <https://tafsirweb.com/4473-quran-surat-an-nahl-ayat-125.html>, (akses pada 14/12/20, pukul 09:14).

Dakwah melalui keteladanan adalah penampakan konsekuensi Da'i antara pernyataan dan pelaksanaan. Dengan keteladanan ini, memudahkan mad'u untuk meniru perbuatan yang dilakukan oleh Da'i. Jadi yang dimaksud dengan media dakwah adalah alat yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u.⁴

Film ini juga dianggap sebagai media dakwah yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat, ketika menonton film seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens. Film sebagai media komunikasi bisa menjadi suatu tontonan yang menghibur, dan dengan sedikit kreatifitas bisa memasukan pesan-pesan dakwah pada tontonan tersebut sehingga menjadi tuntunan. Film merupakan medium dakwah yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Bahkan, Jakob Sumardjo, dari pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai. Sangat memungkinkan sebagai alat rangsangan dalam masyarakat sekaligus untuk digunakan sebagai sarana penyampai syiar Islam kepada masyarakat luas. Film sebagai perangkat komunikasi, mampu menyerap komunikasi secara luas. Film sangat memikat komunikannya karena operasionalisasi dari film itu didahului oleh adanya persiapan yang sangat

⁴ Abdul Karim, *Dakwah Melalui Media Sebuah Tantangan Dan Peluang*, (Jurnal, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 4, No. 1 Juni 2016), hal.166-167

cukup matang, seperti adanya: naskah cerita, scenario, shooting dan acting dari pemeran utama dan yang lainnya.⁵

Sebagai media representasi, film dianggap sebagai salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan terhadap khalayak. Hal ini dikarenakan sifat film yang bersifat audiovisual dan mudah dicerna. Bahkan sejumlah pengamat komunikasi memasukkan medium film ini dalam katagori "*hot media*". Karena sifatnya mudah dicerna itu, film seringkali digunakan untuk merepresentasikan sebuah realitas maupun cerita. Film memiliki sifat "*See what you imagine*" dan berbeda dengan media lainnya seperti radio, novel dan surat kabar yang memiliki sifat "*Imagine what you see*". Di sini ditekankan bahwa, khalayak tidak perlu mengimajinasikan seperti apa pesan yang disampaikan oleh *source* atau sumbernya karena film sudah bersifat audiovisual.⁶

Film Ajari Aku Islam dirilis pada tanggal 17 Oktober 2019 berdurasi Selama 1 jam 33 menit, dan jumlah penonton mencapai 302.987 orang penonton.⁷ Film Ajari Aku Islam berkisah tentang seorang pemuda keturunan Tionghoa-Medan bernama Kenny (Roger Danuarta) yang jatuh hati pada seorang gadis muslim salihah Batak-Melayu bernama

⁵ Alamsyah, "*Perspektif Dakwah Melalui Film.*" *Dalam Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13. 1, Desember 2012, (Makasar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar), hal 200.

⁶ Indiwana Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hal. 34.

⁷ Ria Theresia Situmorang, 2 Film Horor Indonesia Raja Bioskop. <https://lifestyle.bisnis.com/read/20191027/254/1163672/2-film-horor-indonesia-raja-bioskop-pada-pekan-terakhir-oktober-2019>. (Akses pada 12/07/2020, pukul 09:36)

Fidya (Cut Meyriska). Konflik mulai terjadi ketika Kenny dan Fidya saling menyukai namun dihadapkan pada perbedaan budaya dan agama.⁸

Film Ajari Aku Islam ini memiliki keunikan, isinya banyak mengandung pesan dakwah dan film ini banyak di minati oleh penontonya. Semiotika Roland Barthes mengembangkan lebih dalam lagi tentang penelitian tanda dalam film serta Roland Barthes memiliki konsep konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya tidak seperti semiotika yang lainnya, semiotika ini sangat cocok untuk penelitian yang saya lakukan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memandang perlu mengetahui pesan dakwah melalui film ajari aku islam. Hal ini dikarenakan film ini menceritakan tentang perbedaan budaya dan agama sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam yang berkaitan dengan pesan dakwah yang ada di film tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu: apa pesan dakwah dalam film Ajari Aku Islam?

⁸ Maghita Primastya Handayani, <https://www.tribunnewswiki.com/2019/09/28/film-ajari-aku-islam-2019>, (akses pada 29/05/20, pukul 21:47).

C. Batasan Masalah

Agar tidak meluas penulis membatasi batasan masalah sebagai berikut:

1. Penulis hanya meneliti pesan dakwah aqidah, syariah dan akhlak.
2. Penulis meneliti film ajari aku islam menggunakan semiotika Roland Barthes.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pesan dakwah dalam film ajari aku islam melalui semioika Roland Barthes.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kalau tujuan penelitian dapat tercapai, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka sekarang manfaatnya apa. Manfaat hasil penelitian ada dua hal yaitu:⁹

1. Kegunan teoritis

Untuk Menambah Bahan referensi bagi penulis selanjutnya dalam jenis penelitian komunikasi yang menggunakan media film serta memperkaya khazanah ilmiah di Program Studi komunikasi dan penyiaran Islam.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 283

2. Kegunaan praktis

Untuk Memberikan kontribusi bagi pengembangan metode dakwah melalui media Film Dalam bentuk pesan dakwah yang terdapat dalam adegan-adegan film yang ada.

F. Kajian Terdahulu

Pertama, Yunita Dwi Putri dengan judul “*Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiai*”. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu. Film Sang Kiai mengangkat kisah perjuangan ulama kharismatik pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur, Hadratussyaikh Hasim Asy’ari, yang juga menjadi tokoh kunci dalam menggerakkan santri-santri dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Film ini juga mengangkat peran dan perjuangan Sang Kiai di era 1942 sampai 1947 lewat resolusi jihadnya serta perjuangan orang-orang di sekitarnya. Dalam film ini peneliti mengkaji tentang penanda dan petanda pesan dakwah yang terkandung dalam film sang kiai. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian analisis data dengan menggunakan Semiotika Roland Barthes.¹⁰

Kedua, Lathifah Istiqomah dengan judul “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*”. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu. Film ini bergendre drama remaja yang menghisahkan kedekatan seorang

¹⁰ Yunita Dwi Putri, “*Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiai*,” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2017), hal. 64

kakak (Gagah) dengan adiknya (Gita), hubungan mereka yang begitu dekat tiba-tiba merenggang setelah sang kakak berubah. Penulis mencari pesan dakwah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, analisis semiotika Roland Barthes.¹¹

Ketiga, Sephia Zamrud Nirmala dengan judul "*Makna Jihad Dalam Film Long Road To Heaven Karya Enison Sinarso (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*". Program Studi Komunika Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu. Film ini berjenis fiksi yang menyajikan suatu fakta dan unsur-unsur jihad yang salah diartikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah library research dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, analisis semiotika Chares Sanders Pierce yang khusus menelaah representant, objek dan interpretant.¹²

Keempat, Ismayani dengan judul *Pesan Dakwah Dalam Film "Aku Kau dan KUA"* (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Makassar. Film Aku Kau dan KUA adalah film yang menceritakan tentang penyampaian pesan yang religius, pesan yang paling menonjol dalam film ini adalah tentang pernikahan yang dilalui dengan proses *ta'aruf* (saling mengenal). Namun dalam penelitian ini bukan hanya mengkaji atau meneliti mengenai pernikahan dan ta'aruf saja, melainkan

¹¹ Lathifah Istiqomah, "*Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*," (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2019), hal 44

¹² Sephia Zamrud Nirmala, "*Makna Jihad Dalam Film Long Road To Heaven Karya Enison Sinarso Analisis Semiotika Charles Sander Pierce*", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2020).

menitiberatkan mengenai pesan dakwah yang terkandung. Dalam film ini peneliti mengkaji tentang penanda dan petanda pesan dakwah yang terkandung dalam film “Aku Kau dan KUA”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian analisis teks dengan menggunakan Semiotika Ferdinand de Saussure.¹³

Kelima, Gina Qolby Qomariyah dengan judul *Birrul Walidain Dalam Film “Ada Surga Di Rumahmu” (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Film “Ada Surga Di Rumahmu” bercerita tentang sebuah kesabaran, perjuangan, keikhlasan dan pesan berbuat baik kepada kedua orang tua. Dalam film ini peneliti mengkaji tentang birrul walidain yang direpresentasikan melalui dialog dan adegan dalam Film “Ada Surga Di Rumahmu” melalui tokoh Ramadhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes.¹⁴

Keenam, Abdur Rozaq dengan judul *Pesan Dakwah Dalam Film “Mencari Hilal” Karya Ismail Basbeth (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Program Studi Komunika Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta. Film “Mencari Hilal” merupakan sebuah film drama Indonesia, namun bernuansa religi karena terdapat pesan-pesan

¹³ Ismayani, “*Pesan Dakwah Dalam Film “Aku Kau dan KUA,”* (Skripsi, Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Makassar, 2017), hal 3

¹⁴ Gina Qolby Qomariyah, “*Birrul Walidain Dalam Film “Ada Surga Di Rumahmu,”* (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hal 4

dakwah yang ada di film tersebut. Film ini menggambarkan tentang ketauhidan, ibadah sehari-hari, kerukunan beragama, perbedaan pendapat yang disikapi dengan arif dan bijaksana. Dalam film ini peneliti mengkaji tentang makna denotasi, konotasi dan mitos. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes.¹⁵

Tabel 1.1

Matrik Perbandingan Penelitian Terdahulu

No .	Judul Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiai	a) Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif b) Menggunakan semiotika Roland Barthes c) Mengkaji pesan dakwah d) Objek penelitian film	Menggunakan film sang kiai
2.	Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta	a) Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif b) Menggunakan analisis semiotika Roland Barthes c) Mengkaji pesan	Menggunakan film duka sedalam cinta

¹⁵Abdur Rozaq, “Pesan Dakwah Dalam Film”, (Skripsi, Komunika Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, 2020), hal.4.

		dakwah d) Objek penelitian film	
3.	Makna Jihad Dalam Film Long Road To Heaven Karya Enison Sinarso (Analisis Semiotika Charles Sanders Piece)	Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	a) Menggunakan film makna jihad dalam film long road to heaven karya enison sinarso b) Menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Piece c) Menelaah representament , objek dan interpretant
4.	Pesan Dakwah Dalam Film “Aku Kau Dan Kua” (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)	a) Menggunakan Penelitian Kualitatif b) Mengkaji pesan dakwah c) Objek penelitian film	Mengkaji tentang penanda dan petanda menggunakan analisis semiotika Ferdinand Saussure
5.	Birrul Walidain Dalam Film “Ada Surga Di Rumahmu” (Analisis Semiotika Roland Barthes)	a) Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif b) Menggunakan analisis semiotika Roland Barthes	Mengkaji tentang birrul walidain yang direpresentasikan melalui dialog dan adegan dalam film “ada surga di rumahmu” melalui tokoh Ramadhan
6.	Pesan Dakwah Dalam Film “Mencari Hilal” Karya	a) Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Menggunakan film mencari hilal

	Ismail Basbeth (Analisis Semiotika Roland Barthes)	b) Menggunakan analisis semiotika Roland Barthes	
--	--	---	--

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN. Pada BAB ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI. Pada BAB ini terkait dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, terdiri dari pesan dakwah, film sebagai media dakwah, dan teori semiotika Roland Barthes.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada BAB ini menyajikan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, objek penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada BAB ini data atau informasi diolah, dianalisis, dan dihubungkan dengan teori. BAB ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, hasil penelitian dan pembahsan.

BAB V PENUTUP. Pada BAB ini bagian terakhir dalam penulisan skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut.¹

Pesan atau pernyataan manusia, apapun bentuknya, pada hakikatnya merupakan hasil pengelolaan manusia tersebut terhadap data, fakta, dan peristiwa yang terjadi di alam semesta ini, dan atas kehendak manusia itu sendiri disampaikannya kepada orang lain, dengan tujuan untuk memberitahu, menyampaikan informasi, mendidik, dan lain sebagainya, yang pada perinsipnya agar orang lain itu berubah sikap, sifat, pendapat, dan perilakunya sesuai dengan kehendak pengirim pesan atau pernyataan dimaksud.²

Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.³

¹ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009), hal. 3.

² Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 20.

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), hal. 32.

2. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut bahasa berartikan ajakan, seruan, undangan, dan panggilan. Sedangkan menurut istilah, dakwah berarti menyeru untuk mengikuti sesuatu dengan cara dan tujuan tertentu. Sementara itu, pengertian dakwah Islam ialah menyeru ke jalan Allah yang melibatkan unsur-unsur penyeru, pesan, media, metode yang diseru, dan tujuan. Sedangkan menurut Muhammad Al-Bahiy, dakwah islam berarti merubah suatu situasi ke situasi yang lebih baik sesuai ajaran Islam.⁴

Secara etimologis, ulama Kaudah mengatakan bahwa kata “dakwah” berasal dari akar kata bahasa Arab *da'aa*, atau menurut ulama Basrah berasal dari *mashdar da'watun*, yang artinya dalam bahasa Indonesia, adalah *memanggil* atau *panggilan*.⁵

Ditinjau dari segi bahasa “*da'wah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*)nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut *Mad'u*.

⁴ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, Dan Media Digital*, (Bandung: Dehilman Production, 2004), hal. vii.

⁵ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 21.

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

1. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
2. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
4. Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.
5. Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyeruh mereka berbuat baik dan

melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

6. Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang Muslim dalam amar ma'ruf nahi mungkar.
7. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap Muslim.⁶

Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *(da'a)*, *(yad'u)*, *(da'watan)*. Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Selain itu, juga bermakna mengundang, menuntun dan menghasung. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu *ud'u* yang berarti ajaklah atau serulah.⁷

Sementara itu, secara istilah dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah serta syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh dai (pendakwah).⁸

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab "*da'wah*". *Da'wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *'ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon,

⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012, hal. 1-2.

⁷ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018, hal. 3-4.

⁸ Moch, Fakhruroji, *Dakwah Di Era Media Dakwah Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Internet*, (Bandung: Simbiosis Rekataama Media, 2017, hal. 2.

menanamkan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, mengisi, dan meratapi.⁹

Pada dasarnya dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam, dalam arti mengajak orang untuk menganut agama Islam. Dalam istilah “mengajak” tersebut, sudah tentu selalu terkandung makna *memengaruhi* orang lain agar orang lain itu mau dan mampu mengubah sikap, sifat, pendapat dan perilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki orang yang mengajaknya.¹⁰

Secara semantik, dakwah berarti memanggil, mempersilakan, memohon, propaganda dan menyebarkan, baik ke arah yang baik maupun ke arah yang buruk. Dalam pengertian istilah, dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten dan penuh komitmen. Cakupan dakwah lebih luas dari pada pengertian tablig. Dakwah meliputi dakwah verbal (*da'wah bil-lisan*) dan dakwah nonverbal (*bil-hal*), sedangkan tablig hanya meliputi ajakan secara verbal.

Dakwah Islam meliputi ajakan, keteladanan, daan tindakan konkret untuk melakukan tindakan yang baik bagi keselamatan dunia dan akhirat. Perintah untuk mengajak orang ke jalan Allah secara tegas tersurat dalam surah An-Nahl ayat 125, “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 5.

¹⁰ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 24.

dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”¹¹

Dakwah berasal dari kata (*da'a, yad'u, da'watan*) yang bermakna seruan panggilan, undangan, atau doa. Menurut Abdul Aziz, secara bahasa, dakwah bisa berarti: (1) memanggil; (2) menyeru; (3) menegaskan atau membela sesuatu; (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu; serta (5) memohon dan meminta.

Berdasarkan makna secara bahasa tersebut, dakwah berarti upaya memanggil, menyeru, dan mengajak manusia menuju Allah. Sedangkan yang dimaksud ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada agama-Nya, yaitu al-Islam.

Berikut ini definisi dakwah menurut para ahli (ulama):

1. Ibn Taimiyyah memandang bahwa dakwah dalam arti seruan kepada al-Islam adalah untuk beriman kepada-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan, serta menaati perintah mereka. Hal tersebut mencakup ajakan untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan solat, menunaikan zakat, dan melaksanakan ibadah haji. Juga mencakup ajakan untuk beriman kepada Allah, malaikat-Nya, para utusan-Nya, hari kebangkitan, qada dan qadar-Nya yang baik maupun buruk, serta ajakan untuk beriman kepada-Nya seolah-olah melihat-Nya.
2. Ali Mahfuz mendefinisikan dakwah sebagai pendorong (motivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta

¹¹ Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hal. 22.

menyuruh mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbutam mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Menurut M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar serta berencana dalam usaha memengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* (pesan) yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.
4. Abdul Munir Mulkan, mengemukakan bahwa dakwah adalah mengubah cara pandang umat dari suatu situasi ke situasi lain yang lebih baik dalam segala segi kehidupan nyata sehari-hari, baik bagi kehidupan pribadi, keluarga, maupun masyarakat, sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.¹²

3. Pengertian Pesan Dakwah

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah*. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalahpahaman sebagai logistik dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang

¹² Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 7-9.

diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah”, jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.

Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur’an dan Hadis. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur’an dan Hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.¹⁶

4. Fungsi Dakwah

Dengan dakwah, umat Islam menjadi saudara, seperti dalam potret idealitas. Dengan demikian, kita bisa membuat pernyataan bahwa kehidupan seseorang ditentukan oleh keyakinannya, sedangkan keyakinan itu ditentukan oleh pengetahuannya. Lebih khusus, umat Islam ditentukan oleh keagamaannya, sementara keagamaannya ditentukan oleh pengetahuan agamanya, dan pengetahuan agamanya tergantung pada dakwah.¹⁷

Allah berfirman:

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٠﴾

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 272

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, hal. 97

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam). (QS. Yunus: 25)¹⁸

Berdasarkan firman tersebut, dalam kapasitasnya sebagai dai, Allah mengajak umat manusia menuju al-Islam. Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatatan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap rida-Nya. Secara sistematis tujuan dakwah adalah:

a. Tazkiyatu 'I-Nafs.

Membersihkan jiwa masyarakat dari noda-noda syirik dan pengauhpengaruh kepercayaan yang menyimpang dari akidah Islam. Suatu aktivitas dakwah diarahkan untuk mencerahkan batin individu dan kelompok, serta menemukan keseimbangan kehidupan yang dinamis. Untuk melakukan itu, diperlukan langkah komunikasi guna memengaruhi sekaligus mengubah pikiran, ideologi, dan keyakinan yang buruk pada ideologi yang baik dilakukan dengan sebaik-baik perkataan.

b. Mengembangkan kemampuan baca tulis.

Mengembangkan kemampuan dasar masyarakat meliputi kemampuan membaca, menulis, dan memahami makna al-Quran serta sunah Nabi saw. Dari sini, masyarakat akan melek huruf, kemampuan nalar-nalar berkembang menuju terciptanya masyarakat madani yang akan membawa

¹⁸ Kementrian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Maghfirah Pustaka, hal. 221.

kesejahteraan hidup sehingga masyarakat mampu untuk terus maju secara egaliter.

c. Membimbing pengamalan ibadah.

Umat manusia perlu mendapat bimbingan ibadah sehingga bobot ibadahnya menjadi baik dan atau lebih baik. Ibadah menjadi landasan bagi perkembangan kehidupan masyarakat untuk tetap damai, maju, dan selamat di dunia serta akhirat. Ibadah yang baik disertai dengan ilmu, pemahaman, dan penghayatan. Kaum muslim meyakini bahwa akan terjadi kemajuan bila etos kerjanya dipandu oleh nilai-nilai agama karena agama memandu pada kebaikan yang seimbang dan menyeluruh.

d. Meningkatkan kesejahteraan.

Dakwah lazimnya membawa umat Islam pada peningkatan kesejahteraan, baik sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Ini dapat tercipta bila dakwah mampu mendorong masyarakat muslim memiliki etos kerja giat, perhitungan, menepati janji, menjamin kualitas, dan bersama-sama memelihara kebajikan.¹⁹

5. Materi Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunah Rasulullah. Pesan dakwah berisi semua bahan atau mata pelajaran yang

¹⁹ Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hal. 26-30.

berisi tentang pelajaran agama yang akan disampaikan oleh *dai* kepada *mad'u* dalam suatu aktivitas dakwah agar mencapai tujuan yang ditentukan.

Secara umum, materi dakwah bisa diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Akidah

Akidah (*aqidah*) Secara harfiah berarti simpul atau ikatan, sumpah atau perjanjian dan kehendak yang kuat. Secara etimologi, akidah adalah hal-hal yang diyakini kebenarannya oleh jiwa, mendatangkan ketentraman hati, menjadi keyakinan yang kokoh yang tidak tercampur sedikit pun keraguan-keraguan. Atau jika diartikan adalah sejumlah persoalan (kebenaran) yang dapat diterima secara umum (aksioma) oleh manusia berdasarkan wahyu, akal, dan fitrah kebenaran dipatrikan dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadannya (secara pasti) serta menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran.²⁰

Akidah menjiwai rukun iman, yang puncaknya adalah *tauhidullah* (pengesaan Tuhan), tindakan yang menegaskan Allah Maha Esa, Pencipta yang mutlak dan transenden, Penguasa segala yang ada, serta Pembinasakan alam raya sehingga semua yang ada ini secara mutlak tunduk dan patuh kepada apa yang telah digariskan-Nya dalam sunatullah dan syariatullah. Hanya saja, untuk tunduk kepada syariatullah, diperlukan keimanan; sedangkan untuk mengikuti tindakan yang benar sesuai dengan kepercayaannya yang diisi oleh nilai-nilai agama.²¹ Akidah yang meliputi Iman kepada Allah SWT, iman kepada

²⁰Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 26.

²¹Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hal. 47.

malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada *qadla* dan *qadar*.¹⁹

b. Syariah

Syariah merupakan hukum agama yang lebih dikenal sebagai fikih, baik fikih ibadah, *mu'amalah*, (hubungan perdata antara satu orang dan orang lain, seperti *munakahat*), maupun *jinayah* (hukum pidana menurut islam). Ia merupakan undang-undang atau garis yang telah ditentukan, mulai dari hukum dan pengalamannya, sampai menyangkut perjuangan dalam hidup, ekonomi, sosial serta politik. Amal syariat itu dibagi menjadi 2 bagian, yaitu (1) *ta'abbudi* (ibadah yang sulit untuk dirasionalkan secara tepat), dan (2) *ta'aqquli* (ibadah yang bisa dijabarkan oleh penalaran).²⁰ Syariah meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah*, shalat, *asshaum*, zakat, haji) dan muamalah daalam arti luas (*al-qanun-aal khas*// hukum perdata dan *al-qanun al'am*/hukum publik).²¹

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, peradaban mencerminkan diri dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariat merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindungi dalam sejarah. Syariat akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan umat muslim.²²

¹⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 284

²⁰ Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hal. 48

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, hal. 284

²² Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 26

c. Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi perkerti, perangai, dan tingkah laku. Menurut Al-Farabi, ilmu akhlak adalah pembahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidup yang tertinggi, yaitu kebahagiaan.

Oleh karena itu, berdasarkan pengertian tersebut, akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi kondisi jiwanya.²³

Akhlak merupakan pembahasan tentang suasana batin dan karakter diri (*character building*) untuk membersihkan rohani yang dapat menghantarkan pada pencerahan pikiran sebagai basis perilaku. Jadi, akhlak mewujudkan dalam tindakan nyata.²⁴ Akhlak yang meliputi akhlak kepada *al-khalid* dan *makhluk* (manusia dan nonmanusia).²⁵

d. Sejarah Masa Lalu

Pembatasan ruang lingkup kajian dakwah berangkat dari jawaban pertanyaan kapan dakwah dimulai. Setidaknya ada dua pendapat besar tentang permulaan dakwah, yaitu:

1. Peneliti yang menjadikan permulaan dakwah adalah pada masa Rasulullah SAW. Pendapat ini merujuk kepada terminologi khusus dari dakwah islamiah, bahwa Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi SAW.

²³ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 27.

²⁴ Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hal. 48.

²⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 284.

2. Peneliti lain berpendapat bahwa permulaan dakwah adalah sejak diutusnya para nabi dan rasul. Pendapat ini merujuk kepada terminologi umum dari dakwah islamiah, bahwa dakwah para nabi hakikatnya adalah satu. Seluruh Rasul telah menyampaikan Islam dalam arti yang luas.

Sebenarnya pendapat di atas tidak berlawanan kalau kita merujuk kepada salah satu dari dua makna Islam, yaitu makna umum dan makna khusus. Jika kata “dakwah” tidak dikaitkan dengan kata lain, maka sejarah dakwah yang dimaksud adalah umum, mencakup dakwah seluruh Rasul, dan dimulai sejak Rasul pertama diutus untuk manusia. Apabila “dakwah” dihubungkan dengan kata kata “islamiah” (menjadi “dakwah islamiah”), maka yang dimaksud adalah “sejarah dakwah” yang dimulai sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW.²⁶

d. Janji dan Ancaman

Janji artinya, 1. Ucapan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat (seperti hendak, memberi, menolong, datang, bertemu. 2. Persetujuan antara dua pihak (masing-masing menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu). 3. Syarat, ketentuan (yang harus dipenuhi). 4. Penunda waktu (membayar), penangguhan. 5. Batas waktu (hidup). Ancaman artinya 1. Menyatakan maksud (niat, rencana) untuk melakukan sesuatu yang merugikan, menyulitkan menyusahkan, atau mencelakakan pihak lain. 2. Memberi

²⁶ Wahyu Ilahi, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 2

pertanda atau peringatan mengenai kemungkinan malapetaka yang bakal terjadi. 3. Diperkirakan akan menimpa.

Janji dan ancaman yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah Firman Allah yang sudah menjadi ketentuan-Nya akan dilakukan terhadap manusia sebagai balasan amalnya yang baik dan yang buruk. Allah berjanji akan memberi penderitaan kepada orang yang berbuat maksiat. Janji dan ancaman Allah adalah sesuatu yang terjadi baik di dunia maupun akhirat.²²

B. Film Sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Film

Film adalah salah satu medium komunikasi sebagai alat-alat yang bersifat teknis atau fisik yang mengubah pesan menjadi sinyal sehingga memungkinkan untuk ditransmisikan pada saluran.²⁶

Undang-undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Definisi film berbeda di setiap negara; di Prancis ada perbedaan antara film dan sinema. "*Filmis*" berarti berhubungan dengan film dan dunia sekitarnya, misalnya sosial politik dan kebudayaan. Kalau di Yunani, film dikenal dengan istilah *cinema*, yang merupakan

²² Mira Fauziah, *Janji dan Ancaman Sebagai Metode Dakwah Al-Qur'an*, (Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN arraniry, Vol. 15, No. 1 Januari 2018), hal. 16

²⁶ Indiwani Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hal. 33

singkatan *cinematograph* (nama kamera dari Lumiere bersaudra). *Cinematograph* secara harfiah berarti *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* adalah cahaya, sedangkan *graphie* berarti tulisan atau gambar. Jadi, yang dimaksud *cinematograph* adalah melukis gerak dengan cahaya. Ada juga istilah lain yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *movies*; berasal dari kata *move*, artinya gambar bergerak atau gambar hidup.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar di mana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu. Film dan televisi memiliki kemiripan, terutama sifatnya yang audio visual, tetapi dalam proses penyampaian pada khalayak dan proses produksinya agak sedikit berbeda.

2. Karakteristik Film

Karakteristik film yang spesifik, yaitu layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis.

- *Layar yang luas*. Kelebihan media film dibandingkan dengan televisi adalah layar yang digunakan untuk pemutaran film lebih berukuran besar atau luas. Dengan layar film yang luas, telah memberikan keleluasaan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film.

- *Pengambilan Gambar*. Dengan kelebihan film, yaitu layar yang besar, maka teknik pengambilan gambarnya pun dapat dilakukan atau dapat

memungkinkan dari jarak jauh atau extreme long shot dan panoramic shot. Pengambilan gambar yang seperti ini dapat memunculkan kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya.

- *Konsentrasi Penuh*, karena kita menonton film di bioskop, tempat yang memiliki ruangan kedap suara maka pada saat kita menonton film, kita akan fokus pada alur cerita yang ada di dalam film tersebut. Tanpa adanya gangguan dari luar.

- *Identifikasi Psikologis*. Konsentrasi penuh saat kita menonton di bioskop, tanpa kita sadari dapat membuat kita benar-benar menghayati apa yang ada di dalam film tersebut. Penghayatan yang dalam itu membuat kita secara tidak sadar menyamakan diri kita sebagai salah seorang pemeran dalam film tersebut. Menurut ilmu jiwa sosial, gejala seperti ini disebut sebagai identifikasi psikologis.

3. Unsur-Unsur Film

Unsur film berkaitan erat dengan karakteristik utama, yaitu *audio visual*. Unsur *audio visual* dikategorikan ke dalam dua bidang, yaitu sebagai berikut.

- a. Unsur naratif; yaitu materi atau bahan olahan, dalam film cerita unsur naratif adalah penceritaannya.
- b. Unsur sinematik; yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap.

Kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan, keduanya saling terikat sehingga menghasilkan sebuah karya yang menyatu dan dapat dinikmati oleh penonton.²⁷

Terdapat beberapa yang menjadi unsur sebuah film. Unsur film tersebut adalah:

1. *Title*/judul.
2. *Credit title*, meliputi produser, karyawan, artis, ucapan terima kasih, dll.
3. Tema film.
4. Intrik, yaitu usaha pemeranan film untuk mencapai tujuan.
5. Klimaks, yaitu benturan antar kepentingan.
6. Plot (alur cerita)
7. Suspen atau keterangan, masalah yang masih terkantung-kantung.
8. *Million/ setting/* latar belakang terjadinya peristiwa, masa/ waktu, bagian kota, perlengkapan, aksesoris, dan fesyen yang disesuaikan.
9. Sinopsis, yaitu untuk memberi ringkasan atau gambaran dengan cepat kepada orang yang berkepentingan.
10. *Trailer*, yaitu bagian film yang menarik.
11. *Character*, yaitu karakteristik pelaku-pelakunya.²⁸

²⁷ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 91-92.

²⁸ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, Dan Media Digital*, (Bandung: Dehilman Production, 2004), hal. 100.

4. Struktur Cerita Dalam Film

Jika sebuah film akan dibuat, maka ada struktur yang penting untuk pengesadicermati, yaitu:

1. Pembagian cerita(*scene*).
2. Pembagian adegan (*sequence*).
3. Jenis pengambilan gambar (*shoot*).
4. Pemilihan adegan pembuka (*opening*).
5. Alur cerita dan *contuinity*.
6. *Intrigue* meliputi *jealousy*, penghianatan, rahasia bocor, tipu muslihat dll.
7. Anti klimaks, penyelesaian masalah.
8. *Ending*, pemilihan adegan penutup.²⁹

5. Jenis-Jenis Film

Pada dasarnya film dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu film cerita atau disebut juga fiksi dan film noncerita, disebut juga nonfiksi. Film cerita atau fiksi adalah film yang dibuat berdasarkan kisah fiktif. Film fiktif dibagi menjadi dua, yaitu film cerita pendek dan film cerita panjang. Perbedaan yang paling spesifik dari keduanya adalah pada durasi film cerita pendek berdurasi di bawah 60 menit, sedangkan film cerita panjang pada umumnya berdurasi 90-100 menit, ada juga yang sampai 120 menit atau lebih.

²⁹ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, Dan Media Digital*, (Bandung: Dehilman Production, 2004), hal. 101.

Film nonfiksi contohnya adalah film dokumenter, yaitu film yang menampilkan tentang dokumentasi sebuah kejadian, baik alam, flora, fauna ataupun manusia. Perkembangan film berpengaruh pula pada jenis film dokumenter, muncul jenis dokumenter lain yang disebut *dokudrama*. Dalam dokudrama terjadi reduksi realita demi tujuan-tujuan estesis, agar gambar dan cerita lebih menarik.³⁰

Film-film yang telah beredar memiliki beberapa jenis. Jenis tersebut dapat dikasifikasikan kepada:

1. *Drama*, adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik pergolakan, *clash* atau benturan antara dua orang atau lebih. Sifat drama: *romance*, *tragedy* dan komedi.
2. *Realisme*, adalah film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.
3. *Film sejarah*, melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya.
4. *Film perang*, menggambarkan peperangan atau situasi di dalamnya atau setelahnya.
5. *Film futuristik*, menggambarkan masa depan secara khayali.
6. *Film anak*, mengupas kehidupan anak-anak.
7. *Cartoon*, cerita bergambar yang mulanya lahir di media cetak. Yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan saja sebagai *story board*

³⁰ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 95.

melainkan gambar yang sanggup ber-gerak dengan *teknik animation* atau *single stroke operation*.

8. *Adventure*, film pertarungan, tergolong film klasik.
9. *Crime story*, pada umumnya mengandung sifat-sifat heroic.
10. *Film seks*, menampilkan erotisme.
11. *Film misteri/horror*, mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa *wonder*, heran, takjub dan takut.³¹

6. Pengaruh Film pada Penontonnya

Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses decoding terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang peran film. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film. Pengaruh film tidak hanya sampai di situ. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh, pesan itu akan membentuk karakter penonton.

Film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Bahkan, dari

³¹ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, Dan Media Digital*, (Bandung: Dehilman Production, 2004), hal. 101.

pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai. Sebagai pengalaman, film hadir dalam bentuk pengelihatan dan pendengaran. Melalui pengelihatan dan pendengaran inilah, film memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada para penonton. Pengalaman ini menyampaikan berbagai nuansa perasaan dan pemikiran kepada penonton.³²

C. Teori Semiotika Roland Barthes

1. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.³³

Secara etimologis istilah semiotik berasal dari kata Yunani semeion yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.³⁴

Daniel Chandler mengatakan, “*The shortest definition is that it is the study of signs*” (definisi singkat dari semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda). Ada juga yang menyatakan, “*The study of how a society produces meanings and values in a communication system is called semitika*

³² Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, Dan Media Digital*, (Bandung: Dehilman Production, 2004), hal. 94.

³³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 15.

³⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic, Dan Analisis Framing*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 95.

from the Greek term semion, “sign”. “Studi tentang bagaimana masyarakat memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi disebut semiotika, yang berasal dari kata *seemion*, istilah Yunani, yang berarti “tanda”. Disebut juga sebagai *semiotikos*, yang berarti “teori tanda”. Menurut Paul Colbey, kata dasar Seme (Yunani) yang berarti “penafsir tanda”.

Charles Sanders Pierce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimannya oleh mereka yang mempergunakannya. Menurut John Fiske, semiotika adalah studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda; ilmu tentang tanda, tentang bagaimana makna dibangun dalam ‘teks’ media; atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apa pun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna.³⁵

Dengan tanda-tanda, kita mencoba mencari keteraturan di tengah-tengah dunia yang centang-perenang ini, setidaknya agar kita sedikit punya pegangan. Apa yang dikerjakan oleh semiotika adalah mengajarkan kita bagaimana menguraikan aturan-aturan tersebut dan membawanya pada sebuah kesadaran.³⁶

³⁵ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 2.

³⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 16.

Berdasarkan lingkup pembahasannya, semiotika dibedakan atas tiga macam berikut.

1. Semiotika Murni (*Pure*)

Pure Semiotic membahas tentang dasar filosofis semiotika, yaitu berkaitan dengan metabahasa, dalam arti hakikat bahasa secara universal. Misalnya, pembahasan tentang hakikat bahasa Semiotika sebagaimana dikembangkan oleh Saussure dan Peirce.

2. Semiotika Deskriptif (*Descriptive*)

Descriptive Semiotic, adalah lingkup semiotika yang membahas tentang semiotika tertentu atau bahasa tertentu secara deskriptif.

3. Semiotika terapan (*Applied*)

Applied Semiotic adalah lingkup semiotika yang membahas tentang penerapan semiotika pada bidang atau konteks tertentu, misalnya dengan kaitannya dengan sistem tanda sosial, sastra, komunikasi, periklanan, dan lain sebagainya.

Sembilan macam semiotik.

1. Semiotika analitik, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce menyatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambing, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambing yang mengacu kepada objek tertentu.
2. Semiotika deskriptif, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat dialami oleh setiap orang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Misalnya, langit mendung sebagai tanda bahwa hujan akan segera turun, merupakan tanda permanen dengan interpretasi tunggal (monosemiotik)
3. Semiotika faunal (*zoosemiotics*), yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda dari hewan-hewan ketika berkomunikasi di antara mereka dengan menggunakan tanda-tanda tertentu, yang sebagiannya dapat dimengerti oleh manusia. Misalnya, ketika ayam jantan berkokok pada malam hari, dapat dimengerti sebagai penunjuk waktu, yakni malam hari sebentar lagi berganti siang. Induk ayam berkokok sebagai pertanda ayam itu telah bertelur atau ada yang menggonggongnya.
4. Semiotika kultural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Oleh karena semua suku, bangsa, atau negara memiliki kebudayaan masing-masing, maka semiotika menjadi metode dan pendekatan yang diperlukan untuk membedah keunikan, kronologi, kedalamannya makna, dan berbagai variasi yang terkandung dalam setiap kebudayaan tersebut.

5. Semiotika naratif, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*foklorer*).
6. Semiotika natural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Misalnya Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) melihat ‘awan yang bergulung di atas Kota Jakarta’, sebagai dasar perkiraan ‘hujan akan turun mengguyur Kota Jakarta’. Misal lainnya, petir yang menyertai hujan menandakan bahwa terdapat awan yang bergulung tebal, dan hujan dipastikan turun dengan lebat.
7. Semiotika normative, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat manusia yang berwujud norma-norma.
8. Semiotika sosial, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia berwujud lambang, baik lambang berwujud kata ataupun kalimat. Ancangan ini diperaktikkan oleh Halliday. Tokoh yang satu ini memaksudkan judul bukunya *Language and Social Semiotik*, sebagai semiotik social yang menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa.
9. Semiotika struktural, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.³⁷

2. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama. Ia berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.

Barthes lahir tahun 1915 dari keluarga kelas menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Prancis. Ayahnya, seorang pewira angkatan laut, meninggal dalam sebuah pertempuran di Laut Utara sebelum usia

³⁷ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal.4-5.

Barthes genap mencapai satu tahun. Sepeninggal ayahnya, ia kemudian diasuh oleh ibu, kakek dan neneknya.³⁸

Roland Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya.³⁹ Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya.⁴⁰

Tabel 2.1

Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. denotatif sign (tanda denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga

³⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 63.

³⁹ Indiwan Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hal. 21.

⁴⁰ Indiwan Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hal. 22.

mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberdaannya.⁴¹ Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya.⁴²

Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas.

Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sedangkan konotasi merupakan sistem signifikasi tingkat kedua. Denotasi dapat dikatakan merupakan makna subjektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi. Contohnya jika kita membaca kalimat seperti “Mawar Sebagai Bunga Desa”, secara denotasi orang akan memaknai bahwa mawar adalah bunga yang tumbuh di desa, tetapi secara konotasi maknanya berubah, bunga berarti seorang gadis dan Mawar adalah nama gadis tersebut. Bunga dan gadis awalnya tidak ada hubungannya sama sekali, tetapi dapat diinterpretasikan memiliki sifat

⁴¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 69.

⁴² Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 128.

kesamaan, yaitu cantik atau indah. Contoh lainnya, yaitu penjahat itu dibawa ke meja hijau. Secara konotatif, meja hijau berarti “pengadilan”.⁴³

⁴³ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Library Research* (studi pustaka). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya berupa buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain. Pendekatan dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci.¹

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan).² Adapun sumber data primer dari Film Ajari Aku Islam yang diperoleh dari DVD Film Ajari Aku Islam.

¹ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 19

² Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, hal. 87

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung guna menunjang penelitian.³ Adapun sumber data yang dimaksud ialah skripsi, tesis, artikel, film, maupun literatur yang relevan dengan bahasan penelitian.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tanda-tanda yang mengandung makna atau pesan dakwah dalam film Ajari Aku Islam.

D. Unit Analisis

Unit analisis dalam penulisan pada film Ajari Aku Islam terdiri dari adegan-adegan film yang terkandung dalam pesan dakwah Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Adegan-adegan film tersebut disajikan dalam bentuk potongan-potongan gambar atau visual dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, dan peneliti menganalisis 12 *scene* atau adegan yang ada, yaitu:

Scene	Menit
1	00:17:58
2	00:18:53
3	00:19:41
4	00:55:53
5	01:10:12

³ Kanal Infomasi, *Pengertian Data Primer dan sekunder*, <https://www.kanalinfo.web.id/>. (akses pada 14/07/20 pukul 10:13)

6	01:16:58
7	00:06:58
8	00:27:29
9	00:32:22
10	00:34:42
11	00:41:58
12	00:54:37

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶ Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menonton film ajari aku islam secara keseluruhan dan mengamati setiap adegan-adegan yang ada, sehingga memperoleh makna pesan yang disampaikan sesuai dengan yang dibutuhkan.
2. Mengelompokan pesan dakwah yang ada sesuai dengan adegan yang ada.
3. Menyajikan tabel yang berisikan dialog atau teks dan gambar visual yang memiliki makna penanda dan pertanda disetiap adegan-adegan yang terdapat dalam film ajari aku islam.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 104

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yang mengembangkan tanda denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif. Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberdaannya. Denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan makna.⁸

Ditinjau dari analisis semiotika Roland Barthes tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan mencari makna penanda dan petanda pesan dakwah dalam film ajari aku Islam serta memberikan kesimpulan dari hasil yang telah didapatkan sebelumnya.

⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.69-70

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sinopsis Film Ajari Aku Islam

Film berdasarkan kisah nyata menjadi salah satu tontonan yang meninggalkan kesan tersendiri setelah disaksikan. Film Ajari Aku Islam bisa menjadi tontonan yang menarik menyambut datangnya 1 Muharram 1441 H pada Kamis 20 Agustus 2020. Dirilis 17 Oktober 2019, film ini berdasarkan kisah nyata Jaymes Rianto yang juga menjadi produsernya.



Gambar 4.1

Cover Film Ajari Aku Islam ¹

¹ Imdb https://www.imdb.com/title/tt10521234/mediaviewer/rm1917752833?ref_=tt_mv_nxt. (Akses pada 02/09/2020, pukul 08: 57)

Film ini mengambil lokasi di Kota Medan, seperti Masjid Raya Al Mashun, Istana Maimoon, Bundaran SIB dan Kesawan Medan karena merupakan tempat kejadian sebenarnya dari kisah Jaymes Riyanto. Pemeran yang terlibat di antaranya Roger Danuarta, Cut Meyriska, Shinta Naomi, Clara Jennifer Darren dan Miqdad Addausy. *Ajari Aku Islam* menceritakan tentang seorang pemuda keturunan Tionghoa-Medan bernama Kenny (Roger Danuarta) yang jatuh hati pada seorang gadis Melayu Muslim bernama Fidya (Cut Meyriska).

Konflik mulai terjadi ketika Kenny dan Fidya saling menyukai satu sama lain, namun dihadapkan dengan perbedaan budaya dan agama. Baca juga: Sinopsis *Us*, Teror Pembunuh Berwujud Doppelganger di sisi lain, orang tua Kenny juga berharap sang putra menikah dengan Chelsea Tan (Shinta Naomi). Selanjutnya Fahri (Miqdad Addausy) yang merupakan cinta lama Fidya kembali dari Turki setelah menuntut ilmu agama.²

² Baharudin Al Farisi, <https://www.kompas.com/hype/read/2020/08/20/090756266/sinopsis-ajari-aku-islam-diangkat-dari-kisah-nyata-sang-produser?page=all>. (Akses pada 02/09/2020, pukul 09: 13)

2. Tokoh dalam Film Ajari Aku Islam

Film Ajari Aku Islam adalah film religi berdasarkan kisah nyata dan berlokasi di Medan, film ini dibintangi oleh aktor dan aktris ternama Indonesia, berikut nama pemainnya (Tabel 4.3)

Tabel 4.3

Nama Pemain Film Ajari Aku Islam.³

No.	Foto	Nama Pemain	Berperan Sebagai
1.		Roger Danuarta	Kenny Huang/Aliang
2.		Cut Meyriska	Fidya S. Lubis
3.		Miqdad Addausy	Fahri Hamzah

³ Tribun Jateng, <https://jateng.tribunnews.com/2019/10/17/sinopsis-ajari-aku-islam-tumbuhnya-cinta-di-antara-dua-budaya-tayang-di-bioskop-hari-ini>. (Akses pada 21/10/20, pukul 13:55)

4.	 A portrait of a young woman with long brown hair, smiling. She is wearing a red and black plaid scarf. In the top right corner of the image, there is small text that reads "teampapa jahatJOGJA".	Shinta Naomi	Chelsea Tan
5.	 A portrait of a man with a beard and mustache, wearing a black t-shirt. He is standing in front of a building with arched windows.	Asrul Dahlan	Zulham
6.	 A portrait of a man with a beard and mustache, wearing a black t-shirt. He is standing in front of a dark background.	August Melasz	Koh Billy
7.	 A portrait of a woman with dark hair, wearing a patterned top. She is looking towards the camera with a slight smile.	Neni Anggraeni	Lina Huang

8.		Elkie Kwee	Koh Liang
9.		Roni Galoeng	Daniel
10.		Jennifer Darren	Pamela
12.		Rebecca Regina	Salma

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data menggunakan semiotika Roland Barthes, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa film *Ajari Aku Islam* mengandung pesan dakwah 1) Akidah, 2) Syariah, 3) Akhlak. Berdasarkan penjelasan tentang pesan dakwah hasil analisis tataran pertama (Denotasi) dan analisis tataran kedua (Konotasi).

1. Analisis Semiotika Roland Barthes Tataran Pertama (Denotasi)

Denotasi adalah konsep tataran pertama yang dilontarkan oleh Roland Barthes, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek.⁴

a. Pesan Dakwah Akidah

Akidah (*aqidah*) Secara harfiah berarti simpul atau ikatan, sumpah atau perjanjian dan kehendak yang kuat. Secara etimologi, akidah adalah hal-hal yang diyakini kebenarannya oleh jiwa, mendatangkan ketentraman hati, menjadi keyakinan yang kokoh yang tidak tercampur sedikit pun keraguan-keraguan. Atau jika diartikan adalah sejumlah persoalan (kebenaran) yang dapat diterima secara umum (aksioma) oleh manusia berdasarkan wahyu, akal, dan fitrah kebenaran dipatrikan dalam hati serta diyakini

⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 128

kesahihan dan keberadannya (secara pasti) serta menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran.⁵

1) Mempelajari Ajaran Islam

Gambar 4.2 (Tabel 4.4) menjelaskan tentang Fidy, Salma dan Kenny saat membeli buku-buku tentang Islam, sedangkan gambar 4.3 (Tabel 4.4) ini menjelaskan tentang Kenny sedang mempelajari buku tentang Islam.

Tabel 4.4

Dokumentasi film Ajari Aku Islam menit 00:17:58, 00:18:53, dan 00:19:41

Dialog/suara/teks	Penanda	Pertanda
Fidya: Kalo Abang pengen belajar Islam lebih banyak lagi abang harus baca buku-buku ini.	 Gambar 4.2 Gambar Fidy, Salma dan Kenny saat membeli buku-buku tentang Islam.	Fidya yang ditemani sahabatnya yaitu Salma sedang berada di tempat penjualan buku yang bermaksud membelikan buku tentang Islam untuk diberikan kepada Kenny dengan harapan supaya Kenny bisa belajar lebih banyak tentang Islam.

⁵ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 26.

Suara Kenny menghela nafas saat membaca buku Tentang Islam	 Gambar 4.3 Gambar Kenny sedang mempelajari buku tentang Islam	Kenny sedang membaca mempelajari tentang Islam ia sangat senang mendalami tentang agama Islam.
---	---	---

Berdasarkan penjelasan isi (Tabel 4.4) di atas tentang mempelajari ajaran Islam yang terdapat dua gambar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa agama yang paling baik dan diridhai Allah SWT adalah agama Islam.

Allah berfirman:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمْ
 بِالْعِلْمِ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِنَائِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara

mereka. barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya. (QS. Ali ‘Imran:19)⁶

Ayat ini menjelaskan tentang, sesungguhnya agama yang diridhoi Allah bagi makhluk-Nya dan Dia mengutus rasul-rasul Nya dengan agama itu, serta tidak menerima selainnya, adalah agama Islam. Yaitu kepatuhan kepada Allah semata dengan beribadah berserah diri kepada-Nya, dan mengikuti rasul-rasul dalam ajaran-ajaran yang mengutus mereka dengannya dalam setiap masa sampai ditutup dengan Nabi Muhammad, yang Allah tidak menerima dari siapa pun sepeninggal beliau agama selain Islam yang beliau diutus dengannya.

Makna denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka denotasi menit ke 00:17:58 adalah ketika Fidya yang ditemani temannya Salma membelikan buku tentang Islam kepada Kenny dengan harapan supaya Kenny bisa belajar tentang Islam lebih banyak lagi, sedangkan konotasinya adalah Kenny ingin sekali belajar Islam lebih banyak lagi untuk menambah pengetahuannya dan membelikan buku oleh Fidya untuk dibaca.

Denotasi menit ke 00:18:53 adalah Kenny sedang membaca buku dan mempelajari lebih banyak lagi tentang Islam ia sangat senang mendalami

⁶ Kementrian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Maghfirah Pustaka, hal. 52.

tentang agama Islam, sedangkan konotasinya adalah Kenny berkeinginan besar untuk belajar tentang Islam hal ini diperkuat dengan adegan Kenny sedang membaca buku tentang Islam.

Dan denotasi menit ke 00:19:41 adalah Fidyta memberikan Iq'ro kepada Kenny dengan harapan ia bisa membaca Al-Qur'an, juga memberikan baju muslim dan peci dengan harapan yang baik untuk Kenny ke depannya, sedangkan konotasinya adalah Fidyta berkeinginan Kenny bisa membaca Al-Qur'an untuk itu ia memberikan iqro' kepada Kenny, ini adalah salah satu cara mengajak manusia kepada kebaikan.

2) Menikah itu harus satu aqidah atau satu keimanan

Gambar 4.4 (Tabel 4.5) menjelaskan tentang Fidya sedang berbicara dengan ayahnya mengenai iman adalah sesuatu yang lebih tinggi dari hati, maka dari itu gunakanlah iman untuk mengontrol hati manusia.

Tabel 4.5

Dokumentasi film Ajari Aku Islam menit 00:55:53.

Dialog/suara/teks	Penanda	Pertanda
Fidya: Pa Zulham: Papa mengganggu? Fidya: Ngak kok pa Zulham: Papa itu gak habis pikir dengan jalan pikiran kau, ada dua orang laki-laki yang suka sama kau yang satu muslim yang satu tidak Fidya: Belum pa Zulham: Ya laki-laki yang belum muslim tapi kenapa kau pilih laki-laki yang belum muslim Fidya: Fidya belum	 Gambar 4.4 Fidya sedang berbicara dengan ayahnya	Iman sesuatu yang lebih tinggi dari hati gunakanlah iman untuk mengontrol hati manusia.

memilih siapa pun Zulham: Tapi hati kau memilih Kenny iya kan? Fidya: Sudah menjadi fitrahnya hati Fidya seperti ini pa, Fidya tidak bisa menolak atau pun mengingkari hatinya Fidya, hati yang lebih tahu pada siapa dia jatuh cinta Zulham: Kau itu punya iman sesuatu yang lebih tinggi dai hati, kau pake iman kau untuk mengontrol hati kau		
--	--	--

Berdasarkan penjelasan isi (Tabel 4.5) di atas tentang menikah itu harus satu aqidah atau satu keimanan yang terdapat pada gambar 4.4 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jangan menikahi wanita musyrik dan lelaki musyrikin, karena mereka akan menyeret kalian ke neraka. Sedangkan Allah mendorong mereka masuk ke surga-Nya Allah SWT.

Allah berfirman:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَآئِمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۚ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ

يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ^ط وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ

يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

Artinya: Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik dari pada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik dari pada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran. (QS. Al-Baqarah:221)⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa janganlah kalian (wahai kaum muslimin), menikahi wanita-wanita musyrik, wanita-wanita para penyembah berhala, sampai mereka mau masuk ke dalam Islam. Dan ketahuilah bahwa sesungguhnya wanita budak sahaya, yang tidak memiliki harta dan kedudukan tinggi, yang beriman kepada Allah, lebih baik daripada wanita musyrik, walaupun (pesona) wanita musyrik yang merdeka itu mengundang decak kagum kalian.

Dan janganlah kalian menikahkan wanita-wanita muslimah (baik merdeka ataupun hamba sahaya) dengan lelaki-lelaki musyrikin, sehingga mereka mau beriman kepada Allah dan rasul Nya. Dan ketahuilah bahwa sesungguhnya seorang budak lelaki beriman, meskipun dia miskin dia tetap lebih baik daripada lelaki musyrik, meskipun lelaki musyrik itu membuat kalian terkagum-kagum kepadanya. Orang-orang yang memiliki keyakinan syirik, lelaki maupun perempuan, menyeru orang yang mempergauli mereka kepada sesuatu yang menyeret kepada neraka, Sedangkan Allah subhanahu

⁷ Kementrian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Maghfirah Pustaka, hal. 35.

wata'ala menyeru hamba-hamba Nya kepada agama Nya yang Haq yang mendorong mereka masuk surga dan ampunan bagi dosa-dosa mereka, dan Dia menerangkan ayat-ayat dan hukum-hukum pada sekalian manusia, agar mereka mengingat dan dapat mengambil pelajaran.

Makna denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka denotasi menit ke 00:55:53 adalah Imam adalah sesuatu yang lebih tinggi dari hati gunakannlah iman untuk mengontrol hati manusia, sedangkan konotasi adalah ayah Fidyah mengatakan iman adalah sesuatu yang lebih tinggi dari hati. Dalam menentukan pendamping hidup hendaknya memilih yang seiman agar masuk ke surga-Nya Allah SWT.

3) Cinta Pada Allah

Gambar 4.5 (Tabel 4.6) menjelaskan tentang Fidyah sedang berbicara dengan Fahri di teras rumah, mereka membicarakan tentang cinta pada Allah sewajarnya saja jangan melebihi cinta kepada Allah.

Tabel 4.6

Dokumentasi film Ajari Aku Islam menit 01:10:12

Dialog/suara/teks	Penanda	Pertanda
Fidya: Kak boleh aku tanya sesuatu sama kakak, kenapa kakak sempat membantu Kenny? Fahri: Aku tidak mau cintaku pada makhluk Allah menghalangi cintaku pada Allah, ada yang ingin belajar agama Islam mana mungkin aku menolaknya	 Gambar 4.5 Fidya sedang berbicara dengan Fahri di teras rumah	Cinta kepada makhluk Allah sewajarnya saja jangan melebihi cinta kepada Allah.

Berdasarkan penjelasan isi (Tabel 4.6) di atas tentang cinta pada Allah yang terdapat pada gambar 4.5 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jangan sampai cinta kita pada makhluk Allah melebihi cinta kepada Allah.

Allah berfirman:

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ



Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS. Ar-Rum:21)⁸

Ayat ini menjelaskan tentang ayat-ayat Allah yang menunjukkan kebesaran Allah dan kesempurnaan Kuasa-Nya adalah bahwa Dia menciptakan para istri untuk kalian (wahai kaum laki-laki) dari jenis kalian sendiri, agar jiwa kalian menjadi tenang dan damai kepadanya, dan Dia menjadikan kecintaan dan kasih sayang antara suami dan Istri. Sesungguhnya dalam penciptaan Allah terhadap semua itu terkandung petunjuk atas Kuasa Allah an kekuasaan-Nya bagi kaum yang berpikir dan mengambil pelajaran.

⁸ Kementrian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Maghfirah Pustaka, hal. 406 .

Makna denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka denotasi menit ke 01:10:12 adalah cinta kepada makhluk Allah sewajarnya saja jangan melebihi cinta kepada Allah SWT, sedangkan konotasinya adalah cinta pada makhluk Allah jangan sampai menghalangi cinta kepada Allah, hal ini dibuktikan dengan Fahri mengajari Kenny yang sedang ingin belajar tentang Islam.

4) Menjaga Keimanan

Gambar 4.6 (Tabel 4.7) menjelaskan tentang Kenny mengucapkan kalimat syahadat sebelum meninggal dunia.

Tabel 4.7

Dokumentasi film Ajari Aku Islam menit 01:16:58

Dialog/suara/teks	Penanda	Pertanda
Kenny: Aku ingin meninggal dalam keadaan Islam	 Gambar 4.6 Kenny mengucapkan kalimat syahadat sebelum meninggal dunia	Semua makhluk yang bernyawa pasti akan mati menghadap ilahi tidak ada yang kekal di dunia ini untuk itu ingatlah kematian di setiap saat.

Berdasarkan penjelasan isi (Tabel 4.7) di atas tentang menjaga keimanan yang terdapat pada gambar 4.6 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mengingat dan menyebut nama Allah dengan mengucapkan kalimat syahadat saat menjelang wafat.

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (QS. Ali ‘Imran:102)⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan RasulNya dan melaksanakan syariat Nya, takutlah kalian kepada Allah dengan sebenar-benarnya, yaitu dengan cara menaatiNya dan tidak bermaksia kepadaNya, mensyukuriNya dan tidak mengingkari nikmatnya, serta mengingat-ingatNya dan tidak melupakanNya. Dan teruslah kalian berpegang teguh dengan keislaman kalian hingga akhir hayat kalian, supaya kalian menjumpai Allah, sedang kalian dalam keadaan tersebut.

Makna denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka denotasi menit ke 01:16:58 adalah semua makhluk bernyawa pasti akan mati menghadap ilahi tidak ada yang kekal di dunia ini, untuk itu ingatlah kematian di setiap saat,

⁹ Kementrian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Maghfirah Pustaka, hal. 63.

sedangkan makna konotasinya adalah adegan ini mengisyaratkan penonton bahwa dengan kebiasaan berzikir maka Allah akan mempermudah sakratul mautnya. Hal ini diperkuat dengan Kenny sedang dipangku oleh ayah Fidyah dan dengan mudahnya Kenny mengucapkan kalimat syahadat menjelang akhir nafasnya.

a. Pesan Dakwah Syariah

Syariah merupakan hukum agama yang lebih dikenal sebagai fikih, baik fikih ibadah, *mu'amalah*, (hubungan perdata antara satu orang dan orang lain, seperti *munakahat*), maupun *jinayah* (hukum pidana menurut islam). Ia merupakan undang-undang atau garis yang telah ditentukan, mulai dari hukum dan pengalamannya, sampai menyangkut perjuangan dalam hidup, ekonomi, sosial serta politik. Amal syariat itu dibagi menjadi 2 bagian, yaitu (1) *ta'abbudi* (ibadah yang sulit untuk dirasionalkan secara tepat), dan (2) *ta'aqquli* (ibadah yang bisa dijabarkan oleh penalaran).¹⁰

1) Shalat

Gambar 4.7 (Tabel 4.8) menjelaskan tentang Fidyah meninggalkan aktifitasnya dan menitipkan kardusnya kepada Salama untuk sholat.

¹⁰ Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hal. 48

Tabel 4.8

Dokumentasi film Ajari Aku Islam menit 00:06:58

Dialog/suara/teks	Penanda	Pertanda
Fidya: Ni sekarang pegang ini aku mau shalat Kenny: Itu mau ke mana temannya? Salma: Sholat Opa Kenny: Kamu ngak ikut sholat? Salama: Aku lagi halangan Opa, mana mungkin aku meninggalkan sholat	 Gambar 4.7 Fidya meninggalkan aktifitasnya dan menitipkan kardus kepada Salma untuk sholat.	Fidya meninggalkan segala aktifitasnya untuk segera sholat. Perempuan harus

Berdasarkan penjelasan isi (Tabel 4.8) di atas tentang cinta pada Allah yang terdapat pada gambar 4.7 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tinggalkanlah segala aktifitas dan laksanakanlah sholat di mana pun berada.

Allah berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa:103)¹¹

Penjelasan dari surat ini adalah (fardhu) yang ditetapkan waktunya) maka janganlah diundur atau ditangguhkan mengerjakannya.

Makna denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka denotasi menit ke 00:06:58 adalah Fidyah meninggalkan segala aktifitasnya untuk segera melaksanakan sholat, sedangkan konotasinya adalah Fidyah tidak lupa dengan kewajibannya sebagai muslim ia meninggalkan segala aktifitasnya untuk segera melaksanakan sholat.

¹¹ Kementrian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Maghfirah Pustaka, hal. 95.

2) Tidak Bersentuhan Dengan Lawan Jenis Bukan Mahram

Gambar 4.8 (Tabel 4.9) menjelaskan tentang Kenny ingin berterima kasih dan bermaksud untuk bersalaman dengan Fidya dan Salma.

Tabel 4.9

Dokumentasi film Ajari Aku Islam menit 00:27:29

Dialog/suara/teks	Penanda	Pertanda
Kenny: Ok terima kasih sampai ketemu lagi ya	 Gambar 4.8 Kenny ingin berterima kasih dan bermaksud untuk bersalaman dengan Fidya dan Salma	Fidya dan Salma menolak untuk bersalaman dengan Kenny mereka tidak mau bersentuhan tangan bukan mukhrim walaupun hanya untuk bersalaman karena tidak boleh laki-laki dan perempuan saling bersentuhan apalagi bukan mukhrim.

Berdasarkan penjelasan isi (Tabel 4.9) di atas tentang tidak bersentuhan dengan lawan jenis bukan mahram yang terdapat pada gambar 4.8 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jangan bersentuhan dengan lawan jenis bukan mahram walau pun hanya bersalaman.

Dari Ma'qil bin Yasar, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam bersabda, "ditusuknya kepala seseorang dengan pasak dari besi, sungguh lebih baik baginya dari pada menyentuh wanita yang bukan mahramnya." (HR.Thobroni dalam Mu'jam Al Kabir).¹²

Makna denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka denotasi menit ke 00:27:29 adalah Fidyah dan Salma menolak untuk bersalaman dengan Kenny mereka tidak mau bersentuhan tangan bukan mukhrim walaupun hanya untuk bersalaman karena tidak boleh laki-laki dan perempuan saling bersentuhan apalagi bukan mukhirm, sedangkan makna konotasinya adalah pada adegan ini Fidyah dan Salma menolak untuk bersalaman dengan Kenny yang mengajaknya bersalaman. Hal ini dilakukan karena banyaknya kasus perzinahan yang sering terjadi di kalangan anak muda. Maka ini mengajarkan kita semua untuk membatasi pergaulan dengan lawan jenis agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

¹² Muhammad Abduh Tuasikal, <https://rumaysho.com/10109-hukum-berjabat-tangan-dengan-lawan-jenis.html>, (akses pada 16/10/20, pukul 14:33).

3) Menjaga Diri Seperti Menjaga Pandangan Dan Menutup Aurat

Gambar 4.9 (Tabel 4.10) menjelaskan tentang Kenny dan Fidya ingin berjalan seiringan, Fidya di belakang sedangkan Kenny di depan.

Tabel 4.10

Dokumentasi film Ajari Aku Islam menit 00:32:22

Dialog/suara/teks	Penanda	Pertanda
Kenny: Kemarin pernah baca perempuan sebaiknya berjalan di belakang laki-laki. Fidya: Na itu Koko tahu	 Gambar 4.9 Kenny dan Fidya ingin berjalan seiringan, Fidya di belakang sedangkan Kenny di depan.	Perempuan harus berjalan di belakang laki laki demi menjaga pandangan seorang laki-laki.

Berdasarkan penjelasan isi (Tabel 4.10) di atas tentang menjaga diri seperti menjaga pandangan dan menutup aurat pada gambar 4.9 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perempuan harus menjaga diri, perempuan berjalan di belakang laki-laki demi menjaga mata, hati dan pikiran yang bisa berkembang menjadi tidak karuan.

Allah berfirman:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۚ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا ۖ إِنَّهُ

الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih Suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". Dan katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (QS. An-Nur: 30-31).¹³

¹³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Maghfirah Pustaka, hal. 353.

Ayat ini menjelaskan tentang menundukkan pandangan maksudnya yaitu mengalihkan dengan cepat pandangan yang sengaja melihat sesuatu yang telah diharamkan, dan menjaga aurat maksudnya yaitu menutupi sesuatu yang haram dilihat.

Makna denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka denotasi menit ke 00:32:22 adalah perempuan harus berjalan di belakang laki-laki demi menjaga pandangan seorang laki-laki, sedangkan makna konotasinya adalah manusia diperintahkan untuk menjaga pandangan dari hal-hal yang diharamkan, untuk itu perempuan berjalan di belakang laki-laki supaya tidak terjadi bahaya bagi keduanya.

4) Adzan

Gambar 4.10 (Tabel 4.11) menjelaskan tentang Fidya dan Kenny sedang berbicara di tangga depan masjid dengan menjaga jarak, sedangkan gambar 4.11 (Tabel 4.11) ini menjelaskan tentang Fahri sedang berbicara dengan Kenny mengenai Kenny belajar Islam bukan semata-mata karena ingin dekat dengan Fidya melainkan Kenny tahu Islam jauh sebelum mengenal Fidya.

Tabel 4.11

Dokumentasi film Ajari Aku Islam menit 00:34:42, dan 00:41:58.

Dialog/suara/teks	Penanda	Pertanda
Fidya: Ko, aku boleh nanya? Kenny: Boleh apa? Fidya: Kenapa Koko sampe kek gitu kali sama aku? Kenny: Kalo kamu pikir aku belajar Islam karena aku inging dekat dengan kamu, kamu salah. Fidya: Terus? Kenny: Jadi	 Gambar 4.10 Fidya dan Kenny sedang berbicara dengan jaga jarak di tangga depan masjid.	Fidya duduk di tangga bersama Kenny mereka sedang berbicara dengan menjaga jarak, benar ternyata Kenny belajar Islam bukan karena ingin dekat dengan Fidya melainkan Kenny memang sudah sejak lama suka suara adzan ia merasa nyaman ketika mendengar suara adzan dan saat itulah ia mulai suka dengan Islam.

ceritanya dulu waktu aku masih sekolah, di masjid itu aku merasa nyaman. Aku melihat orang adzan dan sepertinya mereka tidak ada beban apa-apa aku merasa nyaman, sejak saat itulah aku suka sekali mendengar suara adzan. Fidya: Koko suka suara adzan? Kenny: Hem'e (Mengangguk)		
Fahri: Aku dengar dari Salma katanya kamu ingin belajar Islam Kenny: Iya benar Fahri: Agar bisa dekat dengan Fidya? Kenny: Aku tahu Islam jauh sebelum aku kenal Fidya Fahri: Terus? Kenny: Dan kalau dalam perjalanan hidup aku, aku bertemu dengan seorang gadis muslim mungkin ini jawaban kenapa aku suka mendengar suara adzan dari dulu, kenapa kamu	Gambar 4.11 Fahri sedang berbicara dengan Kenny	Kenny belajar Islam bukan semata-mata karena ingin dekat dengan Fidya, karena memang Kenny tahu Islam jauh sebelum mengenal Fidya, kalau memang diperjalanan hidupnya bertemu dengan seorang gadis muslim itu sudah takdir

ngak suka aku dekat dengan Fidyah?		
------------------------------------	--	--

Berdasarkan penjelasan isi (Tabel 4.11) di atas tentang adzan yang terdapat dua gambar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, adzan merupakan seruan panggilan untuk menunaikan ibadah shalat lima waktu.¹³ Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا الْبَيْعَ
ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui. (QS. Al-Jumu'ah:9)¹⁴

Makna denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya. Berdasarkan uraian tersebut, makna denotasi menit ke 00:34:42 adalah Fidyah duduk di tangga bersama Kenny mereka sedang berbicara dengan menjaga jarak, benar ternyata Kenny belajar Islam bukan karena ingin dekat dengan Fidyah melainkan Kenny memang sudah sejak lama suka suara adzan ia merasa nyaman ketika mendengar suara adzan dan saat itulah ia mulai suka dengan Islam, sedangkan makna konotasinya adalah

¹³ Annisa Nurul Hasanah, <https://bincangsyariah.com/khazanah/hadis-hadis-keutamaan-adzan/>, (akses pada 20/10/20, pukul 19:55).

¹⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Maghfirah Pustaka, hal. 554.

Kenny belajar Islam bukan karena ingin dekat dengan Fidya melainkan karena ia suka mendengar adzan di waktu kecil.

Makna denotasi menit ke 00:41:58 adalah. Kenny belajar Islam bukan semata-mata karena ingin dekat dengan Fidya, karena memang Kenny tahu Islam jauh sebelum mengenal Fidya, kalau memang diperjalanan hidupnya bertemu dengan seorang gadis muslim itu sudah takdir, sedangkan makna konotasinya adalah Kenny menjelaskan ia tahu Islam jauh sebelum mengenal Fidya kalau dalam perjalanan ia bertemu dengan gadis muslim itu adalah jawaban dari ia suka mendengar adzan, ini membuktikan bahwa Kenny ingin belajar Islam bukan semata-mata karena perempuan atau karena cinta.

c. Pesan Dakwah Akhlak

Akhlak merupakan pembahasan tentang suasana batin dan karakter diri (*character building*) untuk membersihkan rohani yang dapat menghantarkan pada pencerahan pikiran sebagai basis perilaku. Jadi, akhlak mewujudkan dalam tindakan nyata.¹⁵

1) Tolong menolong

Gambar 4.12 (Tabel 4.12) menjelaskan tentang Kenny dan Fahri sedang berbicara sambil minum kopi.

Tabel 4.12

Dokumentasi film Ajari Aku Islam menit 00:54:37

Dialog/suara/teks	Penanda	Pertanda
Kenny: Bingung aku sama kamu, kita ini sebenarnya ingin mendapatkan Fidyah kamu malah mengajak aku ketemu Fahri: Aku senang ada seseorang non muslim yang ingin belajar agama Islam,	 Gambar 4.12 Kenny dan Fahri sedang berbicara sambil minum kopi	Fahri senang membantu seorang non muslim yang ingin belajar agama Islam sudah sepantasnya ia membantu orang yang ingin belajar tentang Islam, ia memang cemburu jika Kenny menikah dengan Fidyah tapi ia tidak akan menyesal karena mengajari

¹⁵ Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hal. 48.

sudah sepantasnya aku membantu, soal aku dan Fidyah itu urusan nanti yang terpenting aku akan membantumu sesuai kemampuanku, mau tanya apa tentang Islam? Kenny: Yakin kamu nggak akan menyesal? Kalau aku menjadi mualaf dan menikah dengan Fidyah Fahri: Cemburu ia, tapi aku tidak akan pernah menyesal		Kenny belajar Islam dan menjadi mualaf.
---	--	--

Berdasarkan penjelasan isi (Tabel 4.12) di atas tentang tolong menolong yang terdapat pada gambar 4.12 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manusia harus tolong menolong seperti berbagi ilmu pengetahuan agama sesuai dengan ajaran Islam.

Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿٢١٧﴾

Artinya:..dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan

bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.
(QS. Al-Maidah: 2)¹⁶

Allah berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain... (QS. At-Taubah: 71)¹⁷

Penjelasan dari ayat ini adalah kita sebagai manusia harus tolong menolong dalam segala hal kecuali tolong-menolong dalam berbuat dosa, dan manusia adalah penolong bagi manusia yang lain.

Makna denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya. Berdasarkan uraian tersebut, makna denotasi menit ke 00:54:37 adalah Fahri senang membantu seorang non muslim yang ingin belajar agama Islam sudah sepantasnya ia membantu orang yang ingin belajar tentang Islam, ia memang cemburu jika Kenny menikah dengan Fidyta tapi ia tidak akan menyesal karena mengajari Kenny belajar Islam dan menjadi mualaf, sedangkan makna konotasinya adalah Fahri senang ada non muslim yang ingin belajar agama Islam dan sudah sepantasnya ia membantu, ini

¹⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Maghfirah Pustaka, hal. 106.

¹⁷ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Maghfirah Pustaka, hal. 198.

membuktikan bahwa Fahi lebih cinta kepada Allah dari pada makhluknya Allah.

2. Analisis Semiotika Roland Barthes Tataran Kedua (Konotasi)

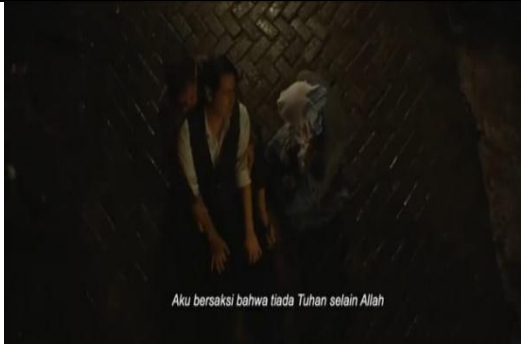
Konotasi adalah konsep tataran kedua yang dilontarkan oleh Roland Barthes, konotasi adalah bagaimana cara menggambarkan¹⁸ Berikut ini tabelnya:

Tabel 4.13

Tataran Kedua (Konotasi)

Penanda	Petanda
 Fidya meninggalkan aktifitasnya dan menitipkan kardus kepada Salma untuk sholat.	Fidya tidak lupa dengan kewajibannya sebagai muslim ia meninggalkan segala aktifitasnya untuk segera melaksanakan sholat.

¹⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 128

	Adegan ini mengisyaratkan penonton bahwa dengan terbiasanya berzikir. Maka Allah akan mempermudah sakaratul mautnya. Ini diperkuat dengan ia sedang dipangku oleh ayahnya Fidyah dan dengan mudahnya Kenny mengucapkan kalimat syahadat menjelang akhir nafasnya.
 Fidyah sedang berbicara dengan Ayahnya	Ayah Fidyah mengatakan iman adalah sesuatu yang lebih tinggi dari hati. Dalam menentukan pedamping hidup hendaknya memilih yang seiman agar masuk ke surganya Allah SWT.
 Fahri sedang berbicara dengan Fidyah di teras rumah	Mereka membahas tentang cinta pada makhluk Allah jangan sampai menghalangi cinta kepada Allah, hal ini di buktikan dengan Fahri megajari Kenny yang sedang ingin belajar tentang Islam.



Fidya dan Salma mencari dan membelikan buku tentang Islam untuk Kenny

Kenny ingin sekali belajar Islam lebih banyak untuk menambah pengetahuannya mereka membeli buku untuk di baca.



Kenny sedang membaca buku tentang Islam

Kenny berkeinginan yang besar untuk belajar tentang Islam hal ini diperkuat dengan adegan Kenny sedang membaca buku tentang Islam



Fidya memberikan Iqro' Peci dan Baju Koko kepada Kenny

Fidya ingin Kenny bisa membaca Al-Qur'an untuk itu dia memberikan Iqro' kepada Kenny, ini adalah salah satu cara mengajak manusia kepada kebaikan.



Fidya dan Salma menolak bersalaman dengan Kenny

Pada adegan ini Fidya dan Salma menolak untuk bersalaman dengan Kenny yang mengajaknya bersalaman. Hal ini dilakukan karena banyaknya kasus perzinahan yang sering terjadi di kalangan anak muda. Maka ini mengajarkan kita semua agar membatasi pergaulan dengan lawan jenis agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.



Kenny sedang berbicara dengan Fidya di tangga

Kenny belajar Islam bukan karena ingin dekat dengan Fidya melainkan ia suka mendengar suara adzan di waktu kecil.



Kenny dan Fahri sedang berbicara

Kenny menjelaskan ia tahu Islam jauh sebelum mengenal Fidya kalau dalam perjalanan dia bertemu dengan gadis muslim itu adalah jawaban dari ia suka mendengar adzan, ini membuktikan bahwa Kenny ingin belajar Islam bukan semata-mata karena perempuan atau karena cinta.

 Fidya menyuruh Kenny berjalan di depannya	Manusia diperintahkan untuk menjaga pandangan dari hal-hal yang diharamkan untuk itu perempuan berjalan di belakang laki-laki supaya tidak terjadi bahaya bagi ke duanya.
 Fahri sedang berbicara dengan Kenny	Fahri sangat senang ada non muslim yang ingin belajar agama Islam dan sudah sepantasnya Fahri membantu, ini membuktikan juga Fahri lebih cinta kepada Allah dari pada makhluknya Allah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, maka mendapatkan hasil analisis Film Ajari Aku Islam tidak hanya sekedar memberi makna yang nampak saja akan tetapi juga memberi makna berdasarkan tanda-tanda yang ada. Di dalam film ini banyak terdapat pesan dakwah seperti pesan dakwah aqidah, antara lain: Menjaga keimanan, menikah itu harus satu aqidah atau satu keimanan, cinta

pada Allah, dan mempelajari ajaran Islam. Pesan dakwah syariah antara lain: Sholat, menjaga diri seperti menjaga pandangan dan menutup aurat, tidak bersentuhan dengan lawan jenis bukan mahram, dan adzan. Adapun pesan dakwah akhlak yang terdapat pada film ini adalah tentang tolong-menolong.

Masing-masing pesan dakwah tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi, yang mana konotasi merupakan bagaimana cara menggambarkannya, sedangkan denotasi adalah apa yang digambarkan terhadap sebuah objek.

Dari hasil analisis di atas telah berhasil menjawab rumusan masalah yaitu apa pesan dakwah dalam Film Ajari Aku Islam. Dalam film ini nilai agamanya sangatlah kental, film ini menceritakan tentang laki-laki yang benar-benar ingin belajar agama Islam benar-benar karena Allah bukan karena ingin dekat dengan perempuan, jika dalam perjalanan hidupnya bertemu dengan gadis muslim maka itu adalah takdir yang Allah berikan. Laki-laki ini pun meninggal dalam keadaan Islam karena saat sakaratul maut ia mengucapkan dua kalimat syahadat dengan lancar tanpa terbata-bata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapatkan bahwa adanya pesan dakwah yang berkaitan dengan pesan dakwah aqidah, antara lain: Menjaga keimanan, menikah itu harus satu aqidah atau satu keimanan, cinta pada Allah, dan mempelajari ajaran Islam. Pesan dakwah syariah antara lain: Sholat, menjaga diri seperti menjaga pandangan dan menutup aurat, tidak bersentuhan dengan lawan jenis bukan mahram, dan adzan. Adapun pesan dakwah akhlak yang terdapat pada film ini adalah tentang tolong-menolong.

B. Saran

Film merupakan media dakwah yang sangat ampuh dalam menyampaikan salah satu pesan dakwah. Film merupakan media dakwah yang sangat ampuh dalam menyampaikan pesan dakwah terhadap khalayak serta sangat memungkinkan sebagai alat atau sarana penyampaian syiar Islam kepada masyarakat luas. Namun di masa sekarang ini masih sedikit sekali minat penonton dalam film bergendrecologi, untuk itu sutradara film harus mampu mengemas film tersebut dengan baik dan diangkat dari kisah nyata bukan dibuat-buat agar

masyarakat menyukai film tersebut. Dan sebagai masyarakat yang baik semestinya mampu memilih film-film yang baik yang bernilai positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Aziz, Moh, Ali. 2017. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* Jakarta: Kencana.
- Bambang. 2018. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, Hafied. 2019. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Fakhruroji, Moch. 2017. *Dakwah di Era Media Baru Teori dan Aktivisme Dakwah Di Internet*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ilahi, Wahyu. 2007. *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka.
- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi dan Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar*, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, Dan Media Digital, Bandung: Dehilman Production.
- Kusnawan, Aep. 2014. *Komunikasi dan Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar*, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, Dan Media Digital, Bandung: Dehilman Production.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadiah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2018. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahjuwibowo, Indriawan Seto. 2018. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi Edisi 3*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Jurnal dan Skripsi

- Abdur Rozaq, "*Pesan Dakwah Dalam Film*", (Skripsi, Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, 2020), hal.4.
- Alamsyah, "*Perspektif Dakwah Melalui Film.*" *Dalam Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13. 1, Desember 2012, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar), hal 200.
- Fauziah, Mira. *Janji dan Ancaman Sebagai Metode Dakwah Al-Qur'an*, (Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN arraniry, Vol. 15, No. 1 Januari 2018), hal. 16.
- Ismayani, "*Pesan Dakwah Dalam Film 'Aku Kau dan KUA*", (Skripsi, Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Makassar, 2017), hal 3.
- Istiqomah, Lathifah. *Analisis Pesan Dakwah dalam Film Duka Sedalam Cinta*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2019), hal. 56.
- Karim, Abdul. *Dakwah Melalui Media Sebuah Tantangan Dan Peluang*, (Jurnal, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 4, No. 1 Juni 2016), hal.166-167.
- Nirmala, Sephia Zamrud. *Makna Jihad Dalam Film Long Road To Heaven Karya Enison Sinarso Analisis Semiotika Charles Sander Pierce*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah IAIN Bengkulu, 2020).

Putri, Yunita Dwi. Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiai, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2017). Hal 64

Qomariyah, Gina Qolby. "Birrul Walidain Dalam Film "Ada Surga Di Rumahmu", (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hal. 4.

Internet

Annisa Nurul Hasanah, <https://bincangsyariah.com/khazanah/hadis-hadis-keutamaan-azan/>, (akses pada 20/10/20, pukul 19:55).

Farisi, Bharuddin Al
,<https://www.kompas.com/hype/read/2020/08/20/090756266/sinopsis-ajari-aku-islam-diangkat-dari-kisah-nyata-sang-produser?page=all>.
(Akses pada 02/09/2020, pukul 09:13)

Handayani, Maghita Primastya. <https://www.tribunnewswiki.com/2019/09/28/film-ajari-aku-islam-2019>. (akses pada 29/05/20, pukul 21:47).

Imdb.https://www.imdb.com/title/tt10521234/mediaviewer/rm1917752833?ref_=t_t_mv_nxt. (Akses pada 02/09/2020, pukul 08: 57)

Infomasi, Kanal. *Pengertian Data Primer dan sekunder*,
<https://www.kanalinfo.web.id>. (akses pada 14/07/20, pukul 10:13)

Jateng Tribun, <https://jateng.tribunnews.com/2019/10/17/sinopsis-ajari-aku-islam-tumbuhnya-cinta-di-antara-dua-budaya-tayang-di-bioskop-hari-ini>.
(Akses pada 21/10/20, pukul 13:55)

Muhammad Abduh Tuasikal, <https://rumaysho.com/10109-hukum-berjabat-tangan-dengan-lawan-jenis.html>, (akses pada 16/10/20, pukul 14:33).

Situmorang, Ria, Theresia. 2 Film Horor Indonesia Raja Bioskop.
<https://lifestyle.bisnis.com/read/20191027/254/1163672/2-film-horor-indonesia-rajai-bioskop-pada-pekan-terakhir-oktober-2019>. (Akses pada 12/07/2020, pukul 09:36)

Yusuf, <https://almanhaj.or.id/10719-pentingnya-iman-kepada-hari-akhir-dan-pengaruhnya-terhadap-prilaku-manusia-2.html>, (akses pada 15/10/20, pukul 23:20)

BIODATA PENULIS



Tri Susanti Julian, anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan suami istri Sarupi Julian dan Aniti. Merupakan mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bengkulu. Lahir di Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal 01 Desember 1999, pernah mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar (SD) 114 Bengkulu Selatan (2011), Sekolah Menengah Pertama (SMP) 11 Bengkulu Selatan (2014), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) 3 Bengkulu Selatan (2017). Di kampus ia pernah menjadi empat besar Duta Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada tahun 2018.